

# TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM *SWEET 20* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

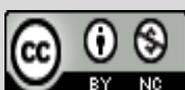
Syafika Maysara N, Ade Hikmat, Nur Amalia

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Jalan Tanah Merdeka Kp. Rambutan, Jakarta, Indonesia  
Corresponding Author: Smeysara15@gmail.com

Article Information:

Posted: 30 April 2024; Revised: 3 Mei 2024; Accepted: 5 Mei 2024

DOI: 10.59562/indonesia.v5i2.61295



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)

<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

**Abstract:** This research aims to describe the form and type of expressive speech acts in the *Sweet 20* film and their implications for Indonesian language learning in junior high school. This research uses a descriptive-qualitative method. The data for this research is in the form of words, phrases, or sentences. The data source in this research is the *Sweet 20* film produced by Starvision Plus and CJ Entertainmen. The data collection technique in this research uses observation and note-taking. Data analysis is done using the qualitative descriptive method by interpreting the data through words. The result shows that 73 data points in the *Sweet 20* film that are expressive speech acts can be classified into 6 thanks, 5 apologies, 4 happiness utterances, 11 praising utterances, 3 complaining utterances, 41 angry utterances, 1 blaming utterance, and 2 expecting expressive utterances. The results of this study can be used as teaching materials for Indonesian language learning in junior high school.

**Keywords:** speech acts; expressive; film; language learning

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif pada film *Sweet 20* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berbentuk tuturan kata, frasa atau kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah Film *Sweet 20* yang diproduksi oleh perusahaan Starvision Plus dan CJ Entertainmen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan menafsirkan data melalui kata-kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73 data dalam film *sweet 20* yang merupakan tindak tutur ekspresif dapat diklasifikasikan menjadi 6 ucapan terima kasih, 5 ucapan maaf, 4 ujaran kebahagiaan, 11 tuturan memuji, 3 tuturan mengeluh, 41 tuturan marah, 1 tuturan menyalahkan, dan 2 tuturan ekspresif mengharapkan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

**Kata kunci:** tindak tutur; ekspresif; film; pembelajaran bahasa

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari penggunaan Bahasa, bahasa berdampak pada kelangsungan hidup manusia dalam berkomunikasi. Hubungan antara komunikasi dan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kajian pragmatik.

Pragmatik bisa dikatakan sebagai studi makna dalam hubungannya dengan situasi

berujar. Rahardi (2005) menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang bentuk-bentuk Bahasa. Sedangkan menurut Saifudin (2019) mendefisikan bahwa pragmatik merupakan kajian makna yang dituturkan oleh penutur. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, bisa di lihat bahwa pragmatik yaitu bagaimana cara seseorang berkomunikasi atau melakukan

fungsi ucapan yang bisa disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu ungkapan dan tindakan ketika penutur satu berbicara dengan penutur yang lain dengan suatu hal yang akan di tuturkan.

Peristiwa tindak tutur adalah upaya untuk mengeksplorasi makna bahasa yang berkaitan dengan tindakan dan ucapan antara penutur dan mitra tutur (Setiyaningsih & Rahmawati, 2022). Tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur menunjukkan makna atau arti penting dari suatu tindakan dalam suatu ujaran (Irma, 2017). Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan keadaan psikologis penutur pada situasi atau peristiwa tertentu sesuai dengan konteks yang proporsional. Tindak tutur ini berhubungan dengan perasaan dan sikap mitra tutur dalam peristiwa tutur. Tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan perasaan seperti ucapan terima kasih, permintaan maaf, ucapan selamat, ucapan belasungkawa, kemarahan, dan ucapan salam. Berdasarkan tindak tutur tersebut, tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur terhadap mitra tutur. Oleh karena itu, setiap penutur menyesuaikan tuturannya dengan perasaan lawan tutur. Menurut Searle (dalam Rusminto, 2009) menyatakan bahwa tindak tutur adalah teori yang menjelaskan makna bahasa berdasarkan hubungan antara tindakan penutur dan tuturannya.

Tindak tutur diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur lokusi (Olagunju, 2016). Jenis ketiga tindak ini termasuk tindakan menyampaikan, memberikan informasi, atau mempengaruhi pendengar untuk memahami apa yang disampaikan pembicara atau penutur (Frandika & Idawati, 2020). Tindak tutur yang dimaksudkan untuk dianggap sebagai penilaian atau evaluasi dari apa yang dinyatakan dalam ujaran atau tuturan disebut tindak tutur ekspresif (Helda & Fatmawati, 2023).

Tindak tutur sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam berbagai media yang sering kita baca seperti dalam cerpen, komik, novel bahkan dalam media

visual seperti dalam film pun sering dijumpai tindak tutur dari para pemain film itu sendiri (Muliana, 2015). Selanjutnya, Ruhiat (2022) menyatakan bahwa Film bukan hanya sebuah karya seni yang dibuat untuk hiburan. Melalui dialog antar tokoh dalam film, di mana terlihat nyata mirip dengan situasi saat berbicara atau berbahasa. Bentuk peristiwa bahasa ini kemudian disebut sebagai peristiwa tutur. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk menganalisis jenis-jenis ekspresif dan fungsinya dalam sebuah film yang berjudul *Sweet 20* sutradara Ody Harahap. Film *Sweet 20* ini merupakan film drama komedi romantis musikal Indonesia yang diadaptasi dari film Korea Selatan berjudul *Miss Granny* yang dirilis pada tahun 2017. Film ini mengisahkan tentang Fatmawati, seorang nenek berusia 70 tahun yang secara ajaib mendapati tubuhnya kembali ke usia 20-an setelah melakukan sesi foto di sebuah studio foto yang misterius. Pemilihan film *Sweet 20* dalam penelitian dikarenakan dalam film tersebut banyak ditemukan tuturan-tuturan yang berhubungan dengan perasaan tokohnya.

Dalam implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP ini adalah untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulis maupun lisan, namun pembelajaran bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti terbatasnya metode pengajaran yang digunakan oleh guru, kurangnya kemampuan siswa dalam berbahasa, dan kurangnya variasi dalam pembelajaran sehingga terkesan monoton, siswa juga terkadang tidak dapat memahami materi dengan baik. Terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 9 kurikulum 2013 kelas IX, yaitu pada KD 3.7, 3.8, 4.7 dan 4.8 dengan materi teks tanggapan, dan KD 3.11 dan 4.11 dengan materi ungkapan simpati. Di kelas 7 kurikulum merdeka mengenai teks fantasi dalam KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberi tahu siswa tentang jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dengan mengajarkan mereka mengidentifikasi teks tanggapan, ungkapan simpati, bagaimana memberikan tanggapan dan dapat memberikan gagasan

kreatif pada film/cerita fantasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Ningrum, 2021).

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa sebelumnya dilakukan oleh Apriastuti (2019). yang berjudul bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Fatimah et al., (2022) yang berjudul analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto*. Penelitian lain dilakukan Iriany (2020) yang berjudul tindak tutur dalam film “surat kecil untuk Tuhan” karya Harris Nizam: sebuah tinjauan pragmatik dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa. Dari ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai tindak tutur, yang membedakan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti adalah dari objek kajiannya dan kali ini peneliti lebih memfokuskan pada tindak tutur ekspresif yang akan di implikasikan pada siswa SMP.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang melibatkan proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk perilaku yang diamati dan kata-kata tertulis atau lisan dari individu (Farida, 2017). Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil yang ada. Dengan data-data yang telah dikumpulkan, analisis data dilakukan secara induktif.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berbentuk tuturan kata, frasa atau kalimat yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan dijadikan bahan yang nantinya akan dianalisis dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tuturan ekspresif pada film *Sweet 20*. Sumber data dalam penelitian ini adalah Film *Sweet 20* yang diakses melalui platform *Netflix* dan *We Tv* pada tahun 2017 yang diproduksi oleh perusahaan Starvision Plus dan CJ Entertainmen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat, dengan teknik ini peneliti menyimak

penggunaan bahasanya. Hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan menyimak film *Sweet 20* untuk mengetahui bagaimana jalan cerita film tersebut lalu dengan teknik catat juga peneliti bisa mencatat ujaran tindak tutur ekspresif sembari melihat transkrip dialog yang ada pada film tersebut agar tuturan yang didapat bisa sesuai. Setelah memilih data mana saja yang sesuai selanjutnya data dianalisis sesuai dengan konteks tuturan ekspresifnya.

Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menafsirkan data melalui kata-kata dan juga penelitian ini akan menunjukkan hasil data tanpa proses manipulasi. Analisis data dimulai ketika penelitian dilakukan dan data dikumpulkan. Supaya data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, pengecekan keabsahan data diperlukan. Ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi saat mendapatkan data penelitian. Reabilitas stabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan hasil deskripsi data yang konsisten atau baca kembali. Hal ini dilakukan dengan mengamati data dan konteks secara berulang-ulang untuk memastikan keabsahan data. Untuk melakukan uji stabilitas, membaca transkrip, melihat dan mendengar video, dan analisis data harus dilakukan berulang kali sehingga hasil pengamatan menunjukkan kestabilan data yang benar.

## HASIL

Berdasarkan film *Sweet 20*, peneliti telah melakukan analisis data dan menemukan beberapa tuturan yang masuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Berikut merupakan bentuk penyajian hasil analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Sweet 20*.

### Terima kasih

Bentuk tindak tutur ini ditemukan sebanyak 6 data, berikut contoh beberapa data verba terima kasih:

Data 1.

- Ibu : “Ini. Ibu bawakan bekal makan siang”  
Adit : “Oh, terima kasih, ya, bu”

Pada data 1, bentuk tuturan ekspresif seorang anak yang berterima kasih kepada sang ibu karena bekal yang di berikan, tuturan terima kasih ini diselingi dengan ekspresi senyum adit kepada ibunya.

Data 2.

Juna : "Eh, diminum tehnya!"  
Fatma : "Oh iya, Terima kasih"

Pada data 2, memperlihatkan juna yang menawarkan teh untuk fatma yang dibuatnya dengan wajahnya yang sangat ekspresif ketika berbicara dengan fatma.

Data 3.

Fatma : "Untuk makan siang. Cari makan yang benar. Lihat kamu tambah kurus, ya?"  
Juna : "Terima kasih ya, Nek!"

Pada data 3, menunjukkan tuturan terima kasih Juna pada neneknya karena diberikan uang sebelum pergi latihan band oleh neneknya dengan ekspresi senangnya Juna.

Data 4.

Alan : "Saya masih ada rapat lagi. Jadi saya tinggal dulu"  
Fatma : "Terima kasih, ya!"

Pada data 4 menunjukkan tuturan terima kasih fatma kepada alan karena alan menawarkan band nya untuk tampil di stasiun TV.

Data 5.

Alan : "Ini teh jahe agar badanmu hangat"  
Fatma : "Terima kasih"

Pada data 5, menunjukkan tuturan terima kasih oleh fatma karena alan memberikannya teh hangat ketika fatma mengunjungi rumah alan di malam hari.

Data 6.

Fatma : "Alan"  
Alan : "ya?"  
Fatma : "Terima Kasih ya, untuk jepit rambutnya"

Pada data 6, menunjukkan tuturan ekspresif terima kasih fatma kepada alan setelah mengantarnya pulang karena alan memberikannya jepit rambut saat kencan.

### Maaf

Bentuk tindak tutur ini ditemukan sebanyak 5 data, berikut contoh beberapa data verba maaf:

Data 7.

Adit : "Bu, maafkan Adit ya, kalau Adit banyak salah"

Pada data 7, tuturan maaf yang dilontarkan oleh Adit kepada ibunya ketika sungkeman hari raya idul fitri.

Data 8.

Adit : "Bu, maafkan aku ya bu. Aku belum sempat membalas jasa-jasa ibu"

Pada data 8, dalam film mendeskripsikan Adit yang meminta maaf kepada sang ibu yang telah meninggal, namun itu hanya imajinasi sang ibu.

Data 9.

Juna : "Nek, maafin juna ya"

Pada data 9, tuturan maaf yang dilontarkan oleh sang cucu Juna kepada neneknya ketika sungkeman hari raya idul fitri.

Data 10.

Juna : "Nek maafin juna ya nek. Juna udah sering nyusahin nenek"

Pada data 10, dalam film mendeskripsikan tuturan Juna yang meminta maaf kepada sang nenek yang telah meninggal, namun itu hanya imajinasi neneknya saja.

Data 11.

Ibu : "Saya juga minta maaf bu. Saya belum bisa jadi menantu ibu yang baik"

Pada data 11, dalam film mendeskripsikan tuturan Ibu yang meminta maaf kepada ibu mertuanya yang telah meninggal, namun itu

hanya imajinasi ibu mertua jika ia meninggal apa yang dirasakan oleh keluarganya.

### **Kesenangan/Kebahagiaan**

Bentuk tindak tutur ini ditemukan sebanyak 4 data, berikut contoh beberapa data kesenangan:

Data 12.

Fatma : “Hebat!” [bersorak]  
“banyak banget, makanya aku ajak kalian makan malam disini tu karena restoran terbaik yang pernah ada”

Pada data 12, dalam film ini mendeskripsikan fatma dan teman-temannya yang bahagia sehabis mengamen dan mendapatkan uang banyak dari hasil mengamennya.

Data 13.

Alan : “Jadi saya punya acara musik di TV. Dan saya sangat suka dengan performa band kalian. Jadi saya ingin kalian tampil di acara itu.”  
Fatma : “Hah?”  
Juna : “Serius nih?”  
Alan : “iya”

Pada data 13, mendeskripsikan kebahagiaan dari Fatma dan teman-temannya karena tawaran dari alan untuk tampil di acara musik TV.

Data 14.

Juna : “Wah, banyak makanan ini!”

Pada data 14, mendeskripsikan tuturan kebahagiaan dari Juna di hari raya idul fitri karena banyak makanan yang enak-enak.

Data 15.

Rahayu : “Cantik ya? tadi sebelum foto, aku ke salon dulu”

Pada data 15, mendeskripsikan tuturan kebahagiaan dari rahayu kepada hamzah.

### **Memuji**

Bentuk tindak tutur ini ditemukan sebanyak 11 data, berikut contoh beberapa data memuji:

Data 16.

Fotografer : “Anda pasti cantik sekali waktu muda”  
Fatma : “Mereka bilang, aku cantik. Memiliki suara yang bagus”

Pada data 16, menunjukkan tindak tutur memuji. Tuturan tersebut diujarkan oleh fotografer ketika pertama kali melihat fatma datang ke toko nya.

Data 17.

Fatma : “Oh, maksudnya tante cantik”  
Ibu : “Ah, kamu bisa aja. Yang cantik itu kamu”

Pada data 17, menunjukkan tuturan memuji, tuturan tersebut diujarkan oleh fatma kepada ibu nya Juna, lalu ibu nya mengatakan juga bahwa fatma cantik dan jarang melihat juna membawa perempuan cantik kerumahnya.

Data 18.

Fatma : “Banyak salah bagaimana? Kamu itu anak ibu yang paling baik, pintar. Sayang sekali ibu sama kamu”

Pada data 18, menunjukkan tuturan memuji fatma kepada Adit ketika sungkeman pada hari raya.

Data 19.

Fatma : “Kamu itu cucu yang baik dan penurut”

Pada data 19, menunjukkan tuturan memuji karena fatma mengujarkan kata sifat memuji kepada cucunya Juna.

Data 20.

Fatma : “Wah, ibu kamu kelihatan bugar ya”

Pada data 20 menunjukkan tuturan memuji fatma (muda) kepada ibu juna yang dilihat nya lagi setelah ia kembali muda.

Data 21.

Fatma : "Dan aku yakin pasti dia akan nonton dan sangat bangga banget sama kamu"

Pada data 21 menunjukkan tuturan memuji fatma kepada juna, itu juga memberikan semangat kepada juna agar tampilan bandnya bagus.

Data 22.

Fatma : "Wah, gaji kamu pasti besar sekali ya kerja di stasiun Tv. Anak semuda kamu udah bisa punya rumah semewah ini? Hebat!"

Pada data 22, tuturan memuji yang disampaikan fatma kepada alan setelah datang kerumah nya tanpa sadar tuturan memuji pada kutipan diatas terujar hingga membuat alan kebingungan dengan ujarannya.

Data 23.

Fatma : "Kamu tuh berbakat tahu gak? Kamu tuh jago bermusik, kamu pintar menulis lagu, kamu itu cowok keren yang gak sadar kalau dirinya keren"

Pada data 23, menunjukkan tuturan memuji. Kutipan diatas tuturan memuji oleh fatma kepada juna saat mengetahui bahwa juna menyukai fatma.

Data 24.

Pria : "Bos, bos. Ada perempuan cantik"

Pada data 24, tuturan memuji pria di bus kepada fatma yang kembali muda setelah foto di studio misterius.

Data 25.

Fatma : "Hei, ada bayi ganteng. Kok nangis, bayi ganteng?"

Pada data 25, tuturan memuji fatma kepada bayi yang sedang menangis kata 'ganteng' merupakan kata yang sifatnya memuji.

Data 26.

Adit : "Musik kamu bagus, jun"

Pada data 26, menunjukkan tuturan memuji Adit yang di sampaikan kepada anaknya, Juna. Tuturan pujian yang diberikan adit kepada juna itu setelah adit mendengar dan melihat juna sedang sibuk membuat lagu dengan gitarnya.

### **Mengeluh**

Bentuk tindak tutur ini ditemukan sebanyak 3 data, berikut contoh beberapa data mengeluh:

Data 27.

Luna : "Ibu!"

Ibu : "Kenapa si Lun?"

Luna : "Harus banget ya lebaran pake baju ini?"

Pada data 27, menunjukkan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan mengeluh luna kepada ibunya, yang dia m

Data 28.

Hamzah : "Ya, kamu benar. Buat apa kembali menjadi tua, tidak berguna"

Pada data 28, menunjukkan Hamzah yang mengeluh kepada Fatma jika sudah tua ia merasa tidak akan berguna bagi siapapun.

Data 29.

Fatma : "Lama amat!"

Adit : "Sebentar"

Fatma : "Keburu lebaran tahun depan nih"

Pada data 29, merupakan tuturan mengeluh fatma kepada adit yang sedang mengatur kamera untuk foto keluarga di hari raya.

### Marah

Bentuk tindak tutur ini ditemukan sebanyak 41 data, berikut contoh beberapa data tuturan marah:

Data 30.

Rahayu : “Masa sih Adit yang hebat itu gak bisa ajak ibu nya piknik? Kasihan ya, Kasihan”

Fatma : “Eh, Kamu boleh menghina aku. Tapi jangan sekali-sekali kamu menghina anak ku!”

Pada data 30, menunjukkan bahwa tuturan tersebut tuturan amarah yang disampaikan fatma kepada rahayu karena ia menghina anaknya, maka dari itu fatma tidak terima dengan apa yang dituturkan oleh rahayu.

Data 31.

Juna : “Belajar mati-matian apa bu? Orang kerjanya nonton youtube mulu sampai subuh”

Luna : “Eh Juna, buka rahasia lo ya! Belum pernah keselek sendal?!”

Fatma : “Ehh, kamu sendiri sudah sarapan sendal belum? Anak perawan hari gini baru bangun”

Pada data 31, menunjukkan bahwa tuturan yang disampaikan merupakan tuturan marah karena luna yang tidak terima jika juna membuka rahasianya, lalu datang sang nenek (fatma) untuk meleraikan mereka.

Data 32.

Juna : “gini aja deh pev, lo kan sekarang ada di band kita. Lo komit dulu deh gak bisa nih kayak gini terus, suara lo tadi sember banget tau gak?”

Pevita : “Gitar lo kali yang sember”

Juna : “Eh, suara nenek gua jauh lebih bagus dari suara lo tadi

Pevita : “Oh ya? Terus kenapa gak nenek lo aja yang jadi vokalis band lo, hah? Kalau emang suara gua sember, ngapain lo ngemis-ngemis sama gua minta gua jadi vokalis band lo? Lagu lo juga ga enak!”

Pada data 32, menunjukkan bahwa ini merupakan tuturan marah yang disampaikan juna kepada pevita begitupun sebaliknya, memperlakukan suara pevita yang sedikit fals ketika ia bernyanyi.

Data 33.

Hamzah : “Gini ya. Andai kata kalau dia diculik aku rela menjual rumah ini untuk uangnya membayar tebusan itu”

Bunga : “Bapak! Terus kalau rumah ini dijual aku tinggal di mana? Keleleran di jalan gitu?”

Hamzah : “Diam!”

Bunga : “Oh, berarti bapak lebih milih aku jadi gembel ya ditengah jalan ya? Ih! Bapak nih kejam banget si! Tega sama anaknya sendiri!”

Pada data 33, menunjukkan bahwa kutipan tersebut merupakan tuturan amarah karena dilihat dari bunga yang marah kepada bapaknya karena ia ingin menjual rumahnya demi uang tebusan fatma.

Data 34.

Fatma : “Heh! Mau apa lo ngikutin gue? Mau ngapain!?”

Alan : “Kamu mungkin lupa, kita pernah ketemu sebelum ini”

Fatma : “Jangan ngarang! gini-gini, ingatan gue masih kuat. Bahkan kejadian 50 tahun lalu pun gue masih inget, jadi kalo kita ketemu gue ga mungkin lupa!”

Pada data 34, menunjukkan bahwa mula-mula fatma yang memukul kepala alan dengan payung dan memarahi alan karena mengikutinya.

Data 35.

- Rahayu : "Adit, Adit terus yang disebut setiap hari. Keriting kupingku dengernya."  
Fatma : "Mau aku bikin keriting sekalian kuping kamu?"

Pada data 35, menunjukkan tuturan marah dari fatma karena dengan ekspresi dan nadanya yang terlihat bahwa dia marah dengan ucapan rahayu.

Data 36.

- Fatma : "Hei, namanya itu Hamzah woi. Kalau namanya hamster boleh Hamski .."

Pada data 36, menunjukkan tuturan marah dengan ekspresi kesal yang diucapkan fatma kepada rahayu karena memanggil hamzah dengan sebutan 'hamski' dia tak suka jika rahayu memanggilnya itu.

Data 37.

- Rahayu : "Huh, sirik aja!"

Pada data 37 menunjukkan tuturan marah rahayu kepada fatma karena meledek fotonya yang baru ia cetak dan diberikan kepada hamzah.

Data 38.

- Rahayu : "daripada kamu? Tulang udah keropos semua, tapi gayanya sok preman"  
Fatma : "heh, mau ngerasain tulang keropos? Ongkos dokter tanggung sendirya! Sini!"  
Hamzah : "sudah, sudah"  
Rahayu : "siapa takut?"  
Fatma : "mau apa lo?"

Pada data 38, menunjukkan tuturan marah rahayu dan fatma ketika beradu mulut dan bisa

dilihat dari ekspresinya saat berujar seperti kesal terhadap satu sama lain.

Data 39.

- Bunga : "Itu tuh, kenapa aku ga kawin-kawin. Males kalau ketemu calon mertua horror kayak dia. Hih!"

Pada data 39, menunjukkan tuturan marah bunga kepada fatma karena telah mengejek bunga hingga bunga berujar seperti kutipan tersebut yang membuat nada bicaranya tinggi.

Data 40.

- Fatma : "Sudah berapa kali aku bilang? Kalau bikin sayur lodeh jangan pakai gula putih, pakai gula merah lebih resep rasanya"

Pada data 40, menunjukkan tuturan marah karena fatma (nenek) menuturkan kalimat "sudah berapa kali aku bilang?" dengan nada yang sedikit tinggi membuatnya terlihat seperti sedang marah kepada salma (ibu).

Data 41.

- Pevita : "Gue keluar dari band kacrut ga jelas ini! Gak! Lo diam!"

Pada data 41, menunjukkan tuturan marah pevita (vokalis band) kepada teman-teman band nya karena tidak terima atas perlakuan Juna yang membuatnya sakit hati.

Data 42.

- Penjual : "mau 100 kali nenek balik lagi juga, ini sepatunya ga akan balik lagi harganya!"

Pada data 42, menunjukkan tuturan marah penjual sepatu ketika fatma (tua) ingin membeli sepatu dengan meminta harga diskon namun si penjual sepatu mengatakan bahwa harganya tidak akan kembali dan tetap segitu.

Data 43.

- Juna : “eh, lu bisa ga sih gausah ambil kesimpulan seenaknya?”  
Luna : “ini kenyataan!”

Pada data 43, menunjukkan tuturan marah Juna kepada Luna karena memfitnah sang nenek bahwa ia yang bersalah atas sakitnya sang ibu yang dirawat dirumah sakit. Dengan tuturan yang diujar Juna terlihat bahwa ia sedang marah kepada Luna dan luna membalas “ini kenyataan!” dengan nada tinggi.

Data 44.

- Juna : “maksud lu apaan? Nenek dibuang ke panti jompo gitu? Ya aku ga setuju lah

Pada data 44, menunjukkan tuturan marah Juna setelah mendengar Luna menyuruh ayahnya untuk membawa nenek nya ke panti jompo, sedangkan juna tidak setuju akan hal itu yang membuatnya marah.

Data 45.

- Luna : “Yee. Diem lu gembel!”  
Juna : “Lu yang diem!”

Pada data 45, menunjukkan tuturan marah yang saling mengejek satu sama lain. Tuturan “*yee. Diem lu gembel!*” yang dituturkan luna termasuk marah karena luna membuat ekspresi kesal begitu pun dengan juna.

Data 46.

- Fatma : “Buat ngubur kamu! Dasar kunyuk!”  
Mcdanny : “Aduh!”  
Fatma : “Heh, liat-liat kalau mau ngegodain orang ya! Kamu pikir pantas ngegodain orang seumur saya? Hah, buta kamu? Pernah diajarin sopan santun ga sama orang tua kamu?”

Pada data 46, menunjukkan tuturan marah fatma kepada Mcdanny karena dia menggodanya, fatma belum sadar bahwa dia kembali muda.

Data 47.

- Fatma : “Kamu tau gak saya umur berapa? Tau gak?”  
Mcdanny : “sembilan belas!”  
Fatma : “Ini anak bacotnya ya! Heh! Mulut kamu belum pernah ngerasain kobokan cabe ya?”

Pada data 47, menunjukkan tuturan marah fatma kepada Mcdanny ketika bertanya umur fatma kepadanya, mcdanny menjawab sembilan belas, tuturan marah fatma jelas pada “*ni anak bacotnya ya! Heh!*”.

Data 48.

- Fatma : “Gesrek? Heh, anak muda ngomong yang sopan ya!”  
Preman 1 : “Eh mbak, ngomongnya santai aja. Gausah ngegas!”  
Fatma : “Mbak?!”

Pada data 48, menunjukkan tuturan marah fatma kepada preman karena sebelumnya bertanya apakah mereka melihat studio foto di daerah sini. Lalu preman berujar “*gesrek*” kepada fatma, seketika fatma langsung marah dengan menuturkan “gesrek? Heh, anak muda ngomong yang sopan ya!” dengan ekspresi yang kesal juga.

Data 49.

- Fatma : “Heh, kunyuk! Kamu ini ngeliat saya umur berapa? Jawab yang bener! Jangan sampai pantat kamu aku sabet pake sepatu!”  
Preman 1 : “Dua puluh”  
Fatma : “kalian! Kalian ngeliat saya umur berapa?”  
Preman 2 : “Delapan belas lebih satu hari”

Pada data 49, menunjukkan tuturan marah fatma yang masih belum yakin bahwa dirinya kembali muda hingga bertanya umurnya kembali ke preman dengan tuturan marahnya “heh, kunyuk! Kamu ini ngeliat saya umur berapa? Jawab yang bener! Jangan sampai

pantat kamu aku sabet pake sepatu!” dengan ekspresi kesalnya.

Data 50.

Hamzah : “gimana bisa hilang? Aduh!”

Pada data 50, menunjukkan tuturan hamzah dengan ekspresi marah dan paniknya ketika menuturkan kalimat “gimana bisa hilang? Aduh!” kepada Adit (anaknya fatma).

Data 51.

Bunga : “halah bapak! Lebay amat sih. Mana ada yang mau nyulik nenek-nenek kayak dia pak?”

Hamzah : “diam!”

Pada data 51, menunjukkan tuturan marah bunga (anaknya hamzah) kepada sang bapak bagaimana bila fatma diculik bunga langsung berujar “halah bapak! Lebay amat sih. Mana ada yang mau nyulik nenek-nenek kayak dia pak?” Hamzah juga langsung menyuruh bunga diam.

Data 52.

Fatma : “Sejuta dari Hongkong? Kamarnya aja kecil begitu, Cuma pake kipas angin lagi. Belum lagi atapnya bocor, dan jangan pikir aku gatau ya kalo perempuan yang pernah tinggal disitu pernah nyoba bunuh diri!”

Pada data 52, menunjukkan tuturan marah fatma yang ini ngekos di rumahnya hamzah, lalu anaknya mengatakan bahwa kosannya harga sejuta, lalu fatma langsung marah dan menuturkan kalimat “Sejuta dari Hongkong? Kamarnya aja kecil begitu, Cuma pake kipas angin lagi. Belum lagi atapnya bocor, dan jangan pikir aku gatau ya kalo perempuan yang pernah tinggal disitu pernah nyoba bunuh diri!”.

Data 53.

Bunga : “ya elah bapak, kan aku udah bilang. Bapak jangan mikirin dia mulu, nanti

kalau bapak sakit repot deh ah”

Pada data 53, menunjukkan tuturan amarah bunga kepada bapaknya karena hamzah masih terus mengingat fatma (tua) yang menghilang agar bapaknya jangan terlalu memikirkannya.

Data 54.

Bunga : “EH! Maen nyelonong aja, woi!”

Pada data 54, menunjukkan tuturan marah bunga kepada fatma (muda) karena dia langsung pergi berlari menuju kamar kosnya ketika masih berbicara dengannya.

Data 55.

Fatma : “Aku disini bekerja secara sukarela untuk mengawasi orang tua jompo seperti kalian agar terhindar dari pergaulan bebas dan perbuatan mesum!”

Rahayu : “Kami emang berbuat mesum apa?!”

Fatma : “Udah ya minggir, minggir. Biarkan bapak ini menari sama aku aja, dasar nenek-nenek gatal!”

Pada data 55, menunjukkan tuturan marah fatma ketika rahayu menanyakan mengapa berada di tempat panti jompo. Lalu fatma meninggikan suaranya di depan rahayu “untuk mengawasi orang tua jompo seperti kalian agar terhindar dari pergaulan bebas dan perbuatan mesum!” tuturan marah juga dibalas rahayu “kami emang berbuat mesum apa?!”

Data 56.

Fatma : “Genit banget lagi pake ngedip-ngedip segala”

Pada data 56, menunjukkan tuturan kesal fatma melihat rahayu yang sedang bernyanyi di atas panggung mengedipkan matanya kepada hamzah.

Data 57.

- Rahayu : “Ih, ini apa sih?! ihhh”  
 Fatma : “Hei, nenek pikir ini kleb malam apa gimana? Gayanya ga senonoh banget, nenek udah melanggar peraturan di sini peraturan untuk tidak boleh menggoyangkan pinggul berlebihan”

Pada data 57, menunjukkan tuturan marah Rahayu dan Fatma. Fatma menaiki panggung menghampiri Rahayu karena Fatma tidak nyaman melihat Rahayu bernyanyi sambil menggoyangkan pinggul.

Data 58.

- Rahayu : “Peraturan siapa? Hm? Aku gapernah denger”  
 Fatma : “Peraturan baru, dan sekarang waktunya nenek turun dari panggung”  
 Rahayu : “Ish!”  
 Fatma : “Turun. Turun. Dan jangan lupa diminum obat gatalnya!”

Pada data 58 menunjukkan tuturan marah Rahayu dan Fatma karena menurut Fatma tidak ada peraturan tidak boleh menggoyangkan pinggul berlebihan seperti itu, namun Fatma mengatakan bahwa itu adalah peraturan baru jadi ia menyuruhnya turun dari panggung.

Data 59.

- Fatma : [Mendengus] “ini sinetron terlalu bertele-tele. Masa udah beratus-ratus episode belum ketahuan juga? Ni stasiun TV nunggu kiamat dulu apa gimana si?”

Pada data 59 menunjukkan tuturan marah dan kesal Fatma ketika ia sedang menonton sinetron dengan Hamzah, lalu Fatma merasa sinetron tersebut episodanya tidak habis-habis “Masa udah beratus-ratus episode belum

ketahuan juga? Ni stasiun TV nunggu kiamat dulu apa gimana si?”.

Data 60.

- Fatma : “Enggak! Enggak, enggak, enggak, aku gak mau! Gak mungkin! Aku disini Cuma mau makan doang kamu kenapa ga ngerti sih?!”

Pada data 60, menunjukkan tuturan marah Fatma dengan Juna yang mengira bahwa Juna ingin mengatakan perasaannya kepada dia padahal Juna berniat hanya ingin menawarkannya untuk menjadi vokalis bandnya.

Data 61.

- Fatma : “Cukup! Hei, cukup! Cukuuup! Heh, ini band apa setan sih? Nakutin banget”

Pada data 61, menunjukkan tuturan marah Fatma yang pertama kali mendengar musik-musik dari bandnya Juna ia marah dan bertutur seperti “Cukuuup! Heh, ini band apa setan sih? Nakutin banget” ia merasa tidak nyaman dengan lagu-lagu yang dibawakan oleh Juna dan bandnya.

Data 62.

- Juna : “Ini namanya musik rock” [berteriak]  
 Fatma : “Hei! Rock? Rock kunyuk ini namanya!”  
 Juna : “tapi keren kan lagu ciptaan aku?”  
 Fatma : “Hah? Keren apanya? Kayak begitu kamu sebut lagu? Lagu itu harusnya bisa di nikmati, bukan bikin sakit kuping. Musik kalian bikin selera makan ku hilang.

Pada data 62, menunjukkan tuturan marah Fatma kepada Juna karena ia tidak suka musik rock karena dia merasa musik rock itu tidak keren dan hanya berteriak-teriak saja membuatnya bikin sakit telinga, menurut Fatma lagu itu harusnya bisa dinikmati tidak teriak-teriak seperti apa yang dilakukan oleh band nya Juna.

Data 63.

Fatma : “Hah? Ini ga salah harganya segini? Eh, mahal banget! Dulu nih aku pernah makan disini pas tempat ini pertama kali buka! Ga semahal ini!”

Pada data 63 menunjukkan tuturan marah Fatma yang sedang berada di restoran dengan teman-teman band-nya menikmati hasil yang diperolehnya, lalu ia melihat menu harga restoran tersebut mahal. Fatma merasa dahulu sejak pertama kali tempat ini dibuka tidak semahal ini, seketika teman-temannya termasuk Juna merasa kebingungan mengapa Fatma berbicara seperti itu, Fatma langsung tersadar dan mengingat bahwa dirinya adalah tidak tua lagi.

Data 64.

Fatma : “Dasar tua bangga bau tanah! Heh, kamu ini udah gila ya? Pake bawa golok segala, memangnya kamu pikir kamu jaka sembung?”

Pada data 64 menunjukkan tuturan marah Fatma kepada Hamzah yang membawa golok ketika Fatma memergokinya.

Data 65.

Hamzah : “Kasih tau apa yang telah kamu lakukan sama dia?”  
 Fatma : “Berisik! Fatma-mu sudah mati dan tubuhnya sudah aku buang di kali ciliwung. Puas?”

Pada data 65, menunjukkan tuturan marah Fatma kepada Hamzah. Hamzah mengira Fatma (tua) diculik oleh fatma (muda), jadi fatma (muda) mengatakan “Berisik! Fatma-mu sudah mati dan tubuhnya sudah aku buang di kali ciliwung. Puas?”

Data 66.

Bunga : “Pergi kamu dari sini. Pergi! Aku gak mau tempat ini dijadikan tempat mesum! Pergi kamu! Heh, pergi dari sini!”

Hamzah : “Heh, siapa yang berbuat mesum? Jangan bikin malu!”

Bunga : “Bapak, harusnya bapak yang jangan bikin malu!”

Pada data 66, menunjukkan tuturan marah yang disampaikan bunga kepada Fatma karena ia memergokinya di dalam kamar kosnya bersama bapaknya ia mengira bapaknya dan fatma (muda) berbuat hal-hal yang tidak senonoh.

Data 67.

Bunga : ‘Kamu apain bapak aku? Kamu guna guna ya?’

Hamzah : ‘Hei, ada apa? Tutup mulut kamu! Jangan curang ajar begitu!’

Bunga : ‘Bapak! Aku ga akan rela lia jadi ibu tiri aku! Dan angan harap aku akan anggil dia ‘ibu’! angkahi dulu mayatku! ’ergi!’

Pada data 67, menunjukkan tuturan marah bunga karena ia mengira bahwa bapaknya (hHamzah) diguna-guna oleh fatma (muda) karena terlihat bapaknya terlalu dekat dengan fatma (muda).

Data 68.

Alan : “Kalian gak bisa bawain lagu seperti tadi”

Juna : “Seperti tadi gimana ya maksudnya?”

Alan : “Lagu yang kamu bikin itu terlalu umum, harusnya kamu bikin lagu yang menjadi ciri khas band kalian”

Juna : “Jadi lagu saya gak ada ciri khasnya?”

Alan : “Dengan berat hati, saya harus bilang iya”

Dari data 68, menunjukkan tuturan marah dan kesal Juna terhadap Alan yang mengatakan bahwa lagu-lagu ciptaannya tidak ada ciri khasnya Juna pun tidak terima dan merasa kesal terhadap Alan.

Data 69.

- Fatma : “Si alan pasti bermaksud baik, buat kepentingan band kita juga”  
Juna : “Jadi kamu mau bilang juga kalau aku pencipta lagu yang buruk?”

Pada data 69, menunjukkan tuturan marah dan kesal Juna terhadap Fatma (mieke) karena mengira bahwa Fatma (mieke) juga berpikiran bahwa Juna adalah pencipta lagu yang buruk padahal Fatma (mieke) hanya mengingatkan bahwa maksud Alan itu baik untuk bandnya

Data 70.

- Fatma : “Heh, Hamzah! Kamu tu mau ngapain lagi sih?”  
Hamzah : “Coba kamu pikir matang-matang, Fatma”  
Fatma : “Pikirkan apa? Aku ini mau nolongin cucuku!”

Pada data 70, menunjukkan tuturan marah Fatma kepada Hamzah karena Hamzah menariknya ke sisi lain. Hamzah hanya mengingatkan Fatma bahwa bila darahnya diambil ia akan kembali tua dan menghilangkan semua impiannya sejak dulu, padahal Fatma hanya ingin menolongi cucunya saja (Juna) yang kecelakaan dan menghabiskan darah banyak. Jadi fatma membantu mendonorkan darahnya untuk Juna, namun ia akan kembali tua.

### **Mengharapkan**

Bentuk tindak tutur ini ditemukan sebanyak 2 data, berikut contoh data tuturan mengharapkan:

Data 71.

- Rahayu : “Aku selalu bermimpi mempunyai pesta pernikahan kembali. Dan aku akan dansa dengan suamiku”

Pada data 71, menunjukan bahwa kutipan tersebut merupakan tuturan mengharapkan karena rahayu yang mengharapkan atau memimpikan ia ingin menikah kembali dan berdansa dengan suaminya nanti.

Data 72.

- Juna : “Aku berharap nenek aku nonton”

Pada data 72 menunjukkan bahwa kutipan tersebut merupakan tuturan mengharapkan karena ketika band juna tampil disebuah acara ia mengharapkan neneknya datang untuk menontonya.

### **Menyalahkan**

Bentuk tindak tutur ini ditemukan sebanyak 1 data, berikut contoh data tuturan menyalahkan:

Data 73.

- Luna : “Bapak harus mikirin ibu dong. Ibu sakit gara-gara nenek”

Pada data 73, menunjukan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan menyalahkan, karena dalam kutipan ketika ibunya sakit luna menyalahkan neneknya dan meminta kepada ayahnya untuk memasukan neneknya ke panti jompo.

### **Implikasinya terhadap pembelajaran di SMP**

Pembelajaran bahasa seringkali masih kurang diminati oleh siswa karena dalam pembelajaran bahasa banyak aspek yang memang harus di pahami. Maka dari itu, untuk menarik siswa dalam memahami pembelajaran bahasa terutama dalam materi teks tanggapan dimana siswa akan tahu mengenai tindak tutur ekspresif, bagaimana memberi tanggapan, ungkapan simpati pada film *Sweet 20*. Siswa dapat mengekspresikan tuturan dengan baik seperti, berucap terimakasih, berucap maaf, memuji, mengeluh, marah, mengharapkan dan menyalahkan. Dalam sebuah tuturan atau ketika seseorang menuturkan sesuatu terutama pada hal-hal ke-ekspresifan mereka akan paham akan sebuah tindakan atau ekspresi seseorang ketika dia berucap. Maka dari itu hal ini bisa dipelajari oleh siswa dengan memahami sebuah tuturan ekspresif dengan menonton film dengan konteks yang melatarbelakangi tuturan, selain itu siswa juga dapat menentukan ungkapan simpati yang

terdapat pada film sesuai dengan pelajaran bahasa.

## PEMBAHASAN

Penelitian dengan objek film *Sweet 20* ini menceritakan tentang seorang nenek tua yang bernama Fatma, ia merasa hidupnya tidak berguna. Suatu hari ia pergi dan menemukan sebuah studio foto yang tanpa ia ketahui studio ini membuatnya lebih muda 50 tahun. Ketika ia tersadar bahwa dia kembali muda, ia mengganti namanya menjadi Mieke. Fatma dalam film ini merupakan seorang yang ekspresif.

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan keadaan psikologis si penutur dalam situasi atau peristiwa tertentu sesuai dengan konteks proporsionalnya (Tasya, 2023). Tuturan seperti mengucapkan Terima kasih, mengucapkan maaf, kebahagiaan, memuji, mengeluh, marah, menyalahkan, dan mengharapkan termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif. Dalam konteks ini tindak tutur ekspresif yang paling banyak dituturkan oleh para pemainnya yaitu ada pada tindak tutur tuturan marah. Setelah diteliti dalam konteks tindak tutur ini, film *Sweet 20* merupakan film yang dalam bagiannya banyak mengungkapkan perasaan emosi termasuk tuturan marah karena dalam tindak tutur ekspresif ini berfungsi untuk mengekspresikan atau memberitahukan sikap psikologis dari sang penutur. Dari penelitian ini sangat banyak sekali tuturan ekspresif dari setiap pemainnya, ketika para pemain menuturkan tuturan kebahagiaan dapat dilihat dari ekspresinya yang bahagia, ketika tuturan marah maka menunjukkan ekspresi yang emosi dan suaranya yang meninggi ketika berbicara pada film ini sangat jelas ekspresi mereka ketika para pemain menuturkan tuturan marah.

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Sweet 20* maka penelitian ini memfokuskan hanya pada kutipan kutipan atau tuturan yang menyatakan bentuk-bentuk tuturan ekspresif dengan teori Leech (2016) bahwa Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap situasi. Hampir semua peran

dalam film ini dapat mengekspresikan tindak tuturnya, maka dari itu peneliti memilih film ini untuk diteliti. Film ini juga menghadirkan beberapa kompleksitas perasaan yang berkaitan dengan persahabatan, percintaan dan kekeluargaan. Berdasarkan alasan tersebut maka adanya penelitian ini tentang tindak tutur ekspresif agar makna dan fungsi dari bentuk tuturan ekspresif ini dapat dijelaskan secara rinci. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran tuturan dan memahami apa tuturan yang dimaksud oleh si penutur.

Dalam implikasinya pada pembelajaran bahasa di SMP ini akan menjadi suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan mengadakan perubahan PBM (Proses Belajar Mengajar), memperbanyak pelatihan tentang metode dan media pembelajaran, lalu dari sekolah juga harus meningkatkan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang pembelajaran agar lebih menarik, dan siswa merasa menyenangkan melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan adanya proyektor, kelas anak akan lebih senang ketika melakukan pembelajaran ketika menonton film sebagai media mereka untuk mengetahui tuturan ekspresif apa saja dan tentunya bisa dikaitkan dengan pembelajaran.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Sweet 20* adalah sebanyak 73 data yaitu menjadi 6 ucapan terima kasih, 5 ucapan maaf, 4 ujaran kebahagiaan, 11 tuturan memuji, 3 tuturan mengeluh, 41 tuturan marah, 2 tuturan mengharapkan, dan 1 tuturan ekspresif menyalahkan. Bisa dilihat dari beberapa bentuk yang ditemukan, tuturan marah lebih banyak di film ini, dalam film ini memang lebih difokuskan pada perasaan emosi yang mendalam di setiap para pemainnya. Dari temuan ini juga dapat dikatakan sebagai aturan berbahasa atau bertutur, para pembaca bisa dapat memahami bagaimana kita bisa bertutur dengan mengekspresikan perasaan. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan ajar dalam pembelajaran bahasa di SMP agar membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan cara bertutur dengan baik atau

siswa memberikan tanggapan dan dapat memberikan gagasan kreatif pada film/cerita fantasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan

benar pada KD 3.7, 3.8, 4.7 dan 4.8 dengan materi teks tanggapan kelas IX.

## REFERENSI

- Apriastuti, N. N. A. A. (2019). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 48-58.
- Farida. (2017). Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 100-108.
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)". *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 61-69.
- Helda, M., & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Instagram. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 10(1).
- Iriany, R. (2020). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(1), 33-39.
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, 1(3), 240.
- Leech, G. N. (2016). *Principles of Pragmatics*. Routledge.
- Muliana, S. (2015). Tindak Tutur Ekspresif pada Film "Mimpi Sejuta Dolar" Karya Alberthiene Endah. In *Prasasti: Conference Series*.
- Ningrum, T. T. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Pada Status Facebook: Kajian Pragmatik dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Olagunju, Sade. (2016). Pragmatic Functions in 2010 World Cup Football Matches in Selected Print Media in Nigeria. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 23.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ruhiat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Rusminto, N. E. (2009). *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Universitas Lampung.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16.
- Setiyaningsih, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri "Sore: Istri dari Masa Depan" Karya Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 85.
- Tasya, M. E. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Teman Tapi Menikah 1 Karya Rako Prijanto dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi*. Universitas Lampung.